

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan persaingan global yang terjadi pada saat ini menuntut masyarakat untuk mengarahkan strategi pendidikan dan tidak hanya terpaku pada prestasi akademis semata. Masyarakat dituntut untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang mampu mengikuti perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, bahkan diharapkan merekalah yang menjadi subjek perubahan IPTEK tersebut. Untuk itu, sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, tidak hanya mengukur keberhasilan hanya dari kemampuan akademik saja, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Tuntutan masyarakat ini harus sejalan dengan fungsi pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kriteria di atas tidak dapat dengan cepat dibentuk, tetapi harus ditanamkan secara konsisten dan bertahap dalam setiap diri individu sejak dini. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan formal, yaitu sekolah. Tentu saja, penerapan utama di sekolah dilakukan dalam proses belajar-mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan ini membuat peserta didik tersadar bahwa pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik, melainkan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan secara mandiri dan tidak hanya tergantung pada materi yang diberikan oleh pengajar. Selain itu, sistem pendidikan yang diterapkan saat ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan tugas belajar. Berkaitan dengan sistem pendidikan ini, Elizabeth King mengemukakan bahwa peran pengajar saat ini adalah sebagai fasilitator atau pengarah. Dalam hal ini, pengajar berperan sebagai pembimbing aktivitas peserta didik dalam menerima dan mendapatkan sendiri sumber belajar yang mereka butuhkan.² Pemerintah juga telah mengatur dalam UUSPN tahun 2003, Pasal 45 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dari kedua

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)*, 2003, Bab II (Dasar, Fungsi dan Tujuan), Pasal 3

²Elizabeth King, *The School Library : Responding to Change*, Great Britain, 1989, hal. 13

sumber di atas menjelaskan bahwa sumber belajar atau sarana dan prasarana merupakan komponen utama yang harus ada dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tenaga pendidikan dan peserta didik tidak didukung dengan sumber belajar yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan rekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Semua sarana dan prasarana tersebut akan saling berhubungan satu dengan yang lain dalam menunjang proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, perlu ada pengelolaan yang terorganisasi untuk semua sumber belajar tersebut. Organisasi di atas dikenal dengan sebutan PSB atau Pusat Sumber Belajar.

Pusat Sumber Belajar merupakan lembaga atau organisasi yang mengelola semua sumber belajar atau sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang terdapat di sekolah. Hal ini sesuai dengan definisinya bahwa Pusat Sumber Belajar adalah pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, barang, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan, dan proses. Dengan kata lain, Pusat Sumber Belajar merupakan tempat bagi tenaga pendidikan dalam mengembangkan bahan-bahan pengajaran dan tempat siswa menemukan bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Definisi di atas sangat berkaitan dengan tujuan Pusat Sumber Belajar. Tujuan Pusat Sumber Belajar secara umum adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar. Tujuan ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila menerapkan semua prinsip pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Prinsip pengelolaan Pusat Sumber Belajar menurut Mudhoffir (1991:29-97) meliputi sistem informasi, prinsip pengelolaan pelayanan, prinsip pengelolaan pengembangan instruksional dan prinsip pengelolaan produksi.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti pengelolaan Pusat Sumber Belajar dalam menjalankan empat prinsip pengelolaan tersebut untuk mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar. *Smart Ekselensia Indonesia Boarding School* diambil sebagai studi kasus karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan PSB dalam mengelola beberapa sumber belajar yang mereka miliki.

1.2 Masalah Penelitian

Smart Ekselensia Indonesia Boarding School telah menerapkan sistem Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam mengelola sumber belajar sejak tahun 2004. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan penulis dalam bentuk penelitian untuk mengungkapkan kegiatan pengelolaan Pusat Sumber Belajar pada *Smart Ekselensia Indonesia Boarding School*. Adapun permasalahan utama yang ingin penulis teliti adalah bagaimana pengelolaan PSB Smart Ekselensia Indonesia yang meliputi prinsip-prinsip pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

kegiatan belajar-mengajar. Adapun rumusan pertanyaan permasalahan yang ingin penulis teliti adalah

1. Bagaimana pengelolaan Pusat Sumber Belajar pada *Smart Ekselensia Indonesia Boarding School* dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan, yang meliputi sistem informasi, prinsip pengelolaan pelayanan, prinsip pengelolaan pengembangan instruksional, prinsip pengelolaan produksi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengelolaan PSB Smart Ekselensia Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Memberikan informasi dan memahami pengelolaan Pusat Sumber Belajar Smart Ekselensia Indonesia yang meliputi prinsip sistem informasi, prinsip pengelolaan pelayanan, prinsip pengelolaan pengembangan instruksional, prinsip pengelolaan produksi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar .
2. Mengidentifikasi dan menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Pusat Sumber Belajar Smart Ekselensia Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pimpinan *Smart Ekselensia Indonesia Boarding School* serta pengelola Pusat Sumber Belajar (PSB) Smart Ekselensia Indonesia di dalam meningkatkan peran PSB yang telah ada, mulai dari peningkatan sumber belajar, layanan, program dan sumber daya manusia untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Penulis juga berharap dapat memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Objek dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pusat Sumber Belajar (PSB). Penelitian akan dilakukan di PSB Smart Ekselensia Indonesia *Boarding School*. *Smart Ekselensia Indonesia Boarding School* adalah salah satu sekolah yang menerapkan PSB dalam mengelola berbagai sumber belajar yang mereka miliki, sedangkan subjek penelitian adalah pengelola, peserta didik dan pengajar di *Smart Ekselensia Indonesia Boarding School*, serta data dokumentasi yang dimiliki oleh Pusat Sumber Belajar Smart Ekselensia Indonesia.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan adalah:

1. Bengkel grafis adalah ruang kerja yang menyediakan peralatan grafis untuk memproduksi alat bantu belajar atau media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar di sekolah
2. Evaluasi adalah sebuah proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi dalam menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan
3. Koleksi *Teacher's Resources* adalah Koleksi yang digunakan oleh pengajar SMART Ekselensia Indonesia untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar
4. *Material production* adalah sumber belajar PSB yang memproduksi dan menyediakan media pembelajaran dan alat bantu mengajar
5. Pengajar merupakan salah satu unsur dari tenaga pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar
6. Perpustakaan audiovisual merupakan perpustakaan yang memberikan pelayanan informasi atau pengetahuan dalam bentuk audiovisual
7. Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diproses sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

8. Program layanan (*service*) adalah sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sehingga merasa puas sesuai dengan tujuan program
9. Pusat sumber belajar adalah pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, barang, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan, dan proses.
10. Sumber belajar adalah semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang mungkin dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi yang oleh siswa biasanya digunakan secara optimal dalam memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar